



SKRIPSI

Judul:

Gambaran Life Satisfaction Lesbian Dewasa Muda
yang Telah Melakukan Coming Out

Disusun oleh:

EVELYNE JOENETT SUPARDI
NIM. 705200164

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2024

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Evelyne Joenett Supardi**

NIM : **705200164**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Gambaran *Life Satisfaction* pada Lesbian Dewasa Muda yang Telah Melakukan *Coming Out*

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.


Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 17 Januari 2024

Yang Memberikan Pernyataan



Evelyne Joenett Supardi

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Evelyne Joenett Supardi**

N I M : **705200164**

Alamat : **Jl. 21 Januari No. 24
Balikpapan, 76132**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran *Life Satisfaction* Lesbian Dewasa Muda yang Telah *Coming Out*

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 17 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Evelyne Joenett Supardi

Pengesahan

Nama : EVELYNE JOENETT SUPARDI
NIM : 705200164
Program Studi : PSIKOLOGI
Judul Skripsi : Gambaran Life Satisfaction Lesbian Dewasa Muda yang Telah Melakukan Coming Out
Title : Life Satisfaction of Lesbian Young Adult That Has been Coming Out

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi PSIKOLOGI Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara pada tanggal 11-Januari-2024.

Tim Penguji:

1. SRI TIATRI, S.Psi., M.Si., Ph.D., Psikolog
2. WIDYA RISNAWATY, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. UNTUNG SUBROTO, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
UNTUNG SUBROTO, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog
NIK/NIP: 10711001



Jakarta, 11-Januari-2024
Ketua Program Studi



ZAMRALITA, Dr.M.M., Psikolog

KATA PENGANTAR

Rasa syukur adalah hal pertama yang peneliti ingin sampaikan pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul gambaran *life satisfaction* pada lesbian dewasa muda yang telah melakukan *coming out*. Tentu keberhasilan skripsi ini tak luput dari berbagai pihak yang memberikan dorongan serta semangat agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Pertama-tama peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti, yakni Bapak Supardi dan Ibu Rusni yang telah mengingati bahwa skripsi ini harus kelar dengan secara tidak langsung; “kapan lulus?”. Selanjutnya adalah kepada Dekan, Ibu Sri Tiatri S.Psi., M.Si., Ph.D., Psikolog, Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Dr Zamralita M.M., Psikolog, dan dosen pembimbing akademik, Kiky Dwi Hapsari S. S.Psi., M.Psi., Psikolog juga kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Tarumanagara yang telah memberikan ilmu, tantangan dan bersikap sabar kepada peneliti sebagai anak didik. Tidak dilupakan pembimbing skripsi peneliti, yaitu Mas Untung Subroto S.Psi., M.Psi., Psikolog yang sangat sabar menghadapi berbagai pertanyaan peneliti dari yang paling umum sampai yang tidak umum. Sepertinya rasa terima kasih mau sebesar apapun tidak akan cukup untuk jasa Mas.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Tria Amelia, Assyifa Mutiara Azzhara, Phung Mulan Visaka Rani, Maria Monica, Yalka Silkyla, Phoebe Cecilia Anggreiny, rekan-rekan MBKM wirausaha, teman-teman revisi di perpustakaan psikologi, pegawai-pegawai di perpustakaan, teman-teman TEC, rekan-rekan seperjuang bimbingan Mas Untung dan tidak

dilupakan subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga membantu penyelesaian skripsi peneliti, menemani peneliti meratapi nasib dan mempertanyakan kapan skripsi ini akan kelar. Tanpa kalian, maka peneliti tidak akan sesemangat ini dalam menyelesaikan skripsinya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun akan diterima serta diapresiasi oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat kepada berbagai pihak.

Jakarta, Desember 2023

(Evelyne Joenett Supardi)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian <i>Life Satisfaction</i> (Kepuasan Hidup)	9
2.1.1 Dimensi <i>Life Satisfaction</i>	11
2.1.1.1 Unidimensional.....	11
2.1.1.2 Multidimensional	12

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Life Satisfaction</i>	13
2.2 Pengertian Homoseksual	14
2.2.1 Pengertian Lesbian	15
2.2.1.1 Peranan Lesbian.....	15
2.2.2 Faktor Penyebab Lesbian	16
2.2.2.1 Faktor Biologis	16
2.2.2.2 Faktor Psikososial	17
2.3 <i>Coming Out</i>	17
2.3.1 Tahapan <i>Coming Out</i>	19
2.3.2 Manfaat <i>Coming Out</i>	20
2.3.3 Dampak Negatif <i>Coming Out</i>	21
2.4 Kerangka Berpikir	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Partisipan Penelitian	22
3.1.1 Karakteristik Partisipan	22
3.1.2 Teknik Sampling	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Setting dan Peralatan Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	24
3.4.1 Persiapan Penelitian	24
3.4.2 Pelaksanaan Penelitian	24

3.5 Proses Pengambilan Data	25
3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data	25
BAB IV	27
TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	27
4.1 Proses Pengambilan Data	27
4.1.1 Partisipan Pertama (A)	28
4.1.2 Partisipan Kedua (S)	29
4.1.3 Partisipan Ketiga (G)	29
4.1.4 Partisipan Keempat (Y)	30
4.2 Gambaran Umum Partisipan	31
4.2.1 Partisipan Pertama (A)	31
4.2.2 Partisipan Kedua (S)	32
4.2.3 Partisipan Ketiga (G)	33
4.2.4 Partisipan Keempat (Y)	34
4.3 Menjadi Seorang Lesbian	36
4.3.1 Partisipan A	36
4.1.2 Partisipan S	38
4.1.3 Partisipan G	40
4.1.4 Partisipan Y	41
4.2 Proses <i>Coming Out</i>	43
4.2.1 Dampak Sebelum <i>Coming Out</i>	47
4.2.2 Dampak Setelah <i>Coming Out</i>	49
4.3 Gambaran <i>Life Satisfaction</i>	51

4.3.1 Keinginan Untuk Mengubah Hidup (<i>desire to change life</i>).....	51
4.3.2 Kepuasan Dengan Kehidupan Saat Ini (<i>satisfaction with current life</i>)	56
4.3.3 Kepuasan Dengan Masa Lalu (<i>satisfaction with past</i>).....	72
4.3.4 Kepuasan Dengan Masa Depan (<i>satisfaction with future</i>).....	78
4.3.5 Pandangan Orang Lain yang Signifikan Tentang Kehidupan Seseorang (<i>significant others' views of one's life</i>).....	81
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Diskusi	90
5.3 Saran.....	92
5.3.1 Saran Teoritis	92
5.3.2 Saran Praktis	93
ABSTRACT	94
DAFTAR PUSTAKA.....	P-1
LAMPIRAN.....	L-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data demografis partisipan	35
Tabel 2. Penyebab lesbian	42
Tabel 3. Proses <i>coming out</i>	46
Tabel 4. Sebelum <i>coming out</i>	48
Tabel 5. Setelah <i>coming out</i>	51
Tabel 6. Keinginan mengubah hidup	56
Tabel 7. Kepuasan pada kehidupan saat ini	70
Tabel 8. Kepuasan pada masa lalu	77
Tabel 9. Kepuasan pada masa depan	81
Tabel 10. Pandangan orang lain yang signifikan tentang kehidupan seseorang	86
Tabel 11. Jadwal wawancara subjek	L-9

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Informed Consent</i>	L-1
Partisipan A.....	L-2
Partisipan S.....	L-3
Partisipan G.....	L-4
Partisipan Y.....	L-5
Pertanyaan wawancara.....	L-6
Coding.....	L-10

ABSTRAK

Evelyne Joenett Supardi (705200164)

Gambaran *Life Satisfaction* pada Lesbian Dewasa Muda yang Telah Melakukan *Coming Out*

Untung Subroto S.Psi., M.Psi., Psikolog, Universitas Tarumangara

Menurut Martin dan Lyon (Crooks, 1983) lesbian adalah penyebutan untuk perempuan yang memiliki minat secara seksual maupun romantis pada perempuan lainnya, walau kadang tidak ditunjukkan secara terus terang. *Coming out* adalah proses di mana individu mengungkapkan identitas gender maupun orientasi seksual kepada orang lain (Oktaviana et al., 2020). Hurlock (1980) menyatakan bahwa *life satisfaction* adalah tingkat kegembiraan individu atas hal-hal yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *life satisfaction* terhadap lesbian dewasa muda yang telah *coming out*. Metode penelitian ini kualitatif dengan proses pengambilan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat empat partisipan, yaitu partisipan A, S, G dan Y. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keempat subjek memiliki *life satisfaction* yang berbeda. Tiga partisipan (partisipan A, S dan Y) memiliki keinginan untuk mengubah hidup (*desire to change life*) sedangkan partisipan G tidak. Semua partisipan puas dengan kehidupannya saat ini (*satisfaction with current life*). Tiga partisipan (partisipan A, S dan Y) tidak puas dengan masa lalunya (*satisfaction with past*) sedangkan partisipan G puas. Semua partisipan merasa optimis terhadap masa depan mereka (*satisfaction with future*). Terakhir, pandangan orang-orang (*significant others' views of one's life*) terhadap semua partisipan cukup berbeda-beda dan partisipan pun tidak keberatan terhadap pandangan tersebut.

Kata Kunci: Lesbian, kepuasan hidup, *coming out*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa dewasa awal adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa, dan pada masa ini umumnya individu akan beradaptasi dengan kehidupan sosialnya serta memulai kehidupan barunya dengan menjadi lebih mandiri (Lyana et al., 2022). Individu dapat dikategorikan memasuki masa dewasa awal pada saat individu tersebut berada pada rentan usia antara 18 sampai 40 tahun (Katim et al., 2023). Pada masa ini terdapat banyak perkembangan yang dialami individu, salah satunya perkembangan secara psikososial. Menurut Erikson (Puspita et al., 2022) perkembangan psikososial merupakan proses dimana individu akan terus berkembang seumur hidup. Seorang individu akan terus mengalami peningkatan perkembangan pada setiap tahun kehidupannya. Perkembangan psikososial merupakan perkembangan kejiwaan, moral dan emosi yang dimiliki individu, serta

bagaimana perkembangan diri individu dari cara pengasuhan yang diterapkan oleh keluarganya serta lingkungan sekitarnya dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya.

Selain itu, saat memasuki masa dewasa awal, individu mulai mencoba membangun hubungan romantisme dengan lawan jenis dengan tujuan untuk membangun sebuah keluarga. Individu pada masa dewasa awal mulai mencari keintiman emosional dan fisik kepada pasangan romantisnya. Hubungan romantisme ini menggambarkan keterampilan contohnya kesadaran diri, empati, kemampuan mengkomunikasikan emosi, pembuatan keputusan seksual, penyelesaian konflik serta kemampuan mempertahankan komitmen (Marthilda et al., 2014). Perempuan pada masa dewasa awal mulai mendapatkan banyak tekanan untuk membangun keluarga, salah satu cara untuk membangun keluarga adalah dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis agar dapat segera melangsungkan sebuah pernikahan. Namun pada kenyataannya tidak semua perempuan pada masa dewasa awal dapat menjalin sebuah hubungan dengan lawan jenis, hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki ketertarikan secara romantisme dengan lawan jenis. Sedangkan di Indonesia pernikahan sesama jenis menjadi hal yang tidak lazim dan bisa menjadi kontroversial (Marthilda et al., 2014). Hal ini tentu menjadi hal yang sulit karena tidak semua perempuan pada masa dewasa awal memiliki orientasi seksual yang sama.

Orientasi seksual sendiri merupakan ketertarikan secara seksual maupun emosional terhadap lawan atau sesama jenis (Artaria, 2016). Ada beberapa jenis orientasi seksual dimulai dari yang pertama, yakni; (a) homoseksual, yang berarti memiliki ketertarikan seksual kepada seseorang dengan jenis kelamin sama; (b)

heteroseksual, ketertarikan seksual terhadap lawan jenis; (c) biseksual, ketertarikan seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis; dan (d) aseksual, tidak adanya ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis (Tanjaya dan Winduwait, 2022). Dalam survei IPSOS (2023) yang terdiri atas partisipasi 30 negara (Amerika, Eropa, dan Asia), menyatakan 3% mengidentifikasi diri sebagai homoseksual. Homoseksual pada perempuan disebut sebagai lesbian, sedangkan laki-laki disebut dengan *gay*.

Kata lesbian berasal dari kata *Lesbos*, yaitu sebuah pulau di Yunani yang hanya dihuni oleh para wanita saja pada zaman itu (Kartono, 1989). Menurut Martin dan Lyon (Crooks, 1983) lesbian adalah penyebutan untuk perempuan yang memiliki minat secara seksual maupun romantis pada perempuan lainnya, walau kadang tidak ditunjukkan secara terus terang. Dalam Kartono (1989), kelompok lesbian dibagi menjadi dua yakni; yang pertama memiliki ciri-ciri mirip laki-laki lebih maskulin dalam perilakunya dan kedua seperti perempuan feminim pada umumnya. Tidak semua orang berani untuk memperlihatkan orientasi seksual dan pasangan sesama jenisnya di lingkungan sekitar atau pada zaman sekarang biasa disebut *coming out*.

Coming out adalah proses di mana individu LGBT mengungkapkan identitas gender maupun orientasi seksual kepada orang lain (Oktaviana et al., 2020). Pada umumnya *coming out* dilakukan kepada orang yang dipercaya (Cahyadi & Azeharie, 2022). Pengalaman yang dirasakan mereka yang telah *coming out*, mayoritas adalah tidak diterima dalam masyarakat, termasuk dalam keluarga (Karangora et al., 2012). Terdapat faktor penting lainnya dalam proses *coming out* yaitu *internalized sexual stigma (ISS)* (Pistella et al., 2016). ISS terbentuk dari

pandangan negatif masyarakat pada minoritas seksual seperti homoseksual dan biseksual. Terkadang ISS meliputi representasi citra, perasaan, dan sikap negatif dari minoritas seksual (Greene & Herek, 1994). Individu LGBT memiliki tingkat bunuh diri yang lebih tinggi ketimbang individu heteroseksual (Ducharme, 2018). Sebagai mana pada 2018 ada seorang anak yang bernama Jamel Myles dari Amerika Serikat yang dirundung karena *coming out* sebagai *gay* (Ratnasari, 2018). Oleh sebab itu banyak yang menyembunyikan orientasi seksualnya. Namun ada pula figur terkenal yang berani *coming out* dan menggandeng pasangannya di depan umum, seperti; Ragil Mahardika dan Yumi Kwandy. Beberapa penelitian telah menemukan fakta bahwa lesbian yang telah *coming out* kepada teman maupun keluarganya memiliki lebih sedikit kecemasan ataupun kegelisahan serta harga diri yang lebih tinggi, ketimbang yang tidak *coming out* (Bosker, 2002).

Salah satu alasan *coming out* jika dikaitkan dengan teori Erik Erikson (1963) adalah adanya tahap keintiman versus keterasingan dalam usia dewasa muda (Bishop et al., 2013). Keintiman adalah proses seseorang meleburkan identitas diri bersama orang lain, jika tidak berhasil maka akan mengakibatkan keterasingan (Feist & Feist, 2010). Berdasarkan penelitian Domínguez-Fuentes et al. (2012) keluarga yang memberikan dukungan pada homoseksual maka akan meningkatkan *life satisfaction*, sehingga jika tidak berhasil dalam *coming out* akan mengakibatkan keterasingan sehingga mempengaruhi *life satisfaction*. Hal ini menyebabkan mereka jarang melakukan *coming out* dan berusaha menginternalisasi *heterosexism*. Hasil dari penelitian juga diasosiasikan dengan kesehatan mental yang buruk, termasuk gejala depresi dan kesejahteraan psikologis rendah. Terutama pada wanita lesbian cenderung memiliki *self-acceptance* yang rendah (Camp et al., 2020).

Individu lesbian yang tidak melakukan *coming out* cenderung memiliki tingkat *anger-frustration* yang lebih tinggi. Pada penjelasan di penelitian Bojarski dan Qayyum (2018) menghasilkan gambaran pada partisipan lesbian bahwa mereka memiliki kemarahan internal dan eksternal, keinginan untuk menghukum diri, penebusan dan kelahiran kembali, keputusan dan keinginan melarikan diri. Perasaan tersebut mereka rasakan karena takut kepada isolasi sosial yang dapat membuat mereka rentan kepada kesehatan mental yang menurun hingga keinginan untuk bunuh diri. Menurut (Pepayosa, 2019) menyatakan bahwa seseorang yang telah *coming out* lebih dapat menghargai ia, merasa bangga, serta lebih bahagia. Berdasarkan hasil penelitian (Ocktaviani et al., 2020) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan setelah *coming out*, umumnya adalah *bullying* yang kebanyakan secara verbal, namun tak sedikit secara nonverbal.

Kepuasan hidup atau *life satisfaction* adalah bagaimana seseorang mengevaluasi hidupnya melalui beberapa aspek yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, teman, lingkungan tempat tinggal dan sekolah (Huebner et al, 1998). Hurlock (1980) menyatakan bahwa *life satisfaction* adalah tingkat kegembiraan individu atas hal-hal yang dialami. Veenhoven (2012) menyatakan bahwa *life satisfaction* adalah evaluasi diri atas kualitas hidup diri. Semakin mirip ekspektasi kehidupan mereka dengan kehidupan saat ini, semakin tinggi juga kepuasan hidup mereka (Sari, 2022). Individu yang memiliki *life satisfaction* yang tinggi maka, dia akan mendapatkan kebahagiaan serta kesejahteraan psikologis (Kusumawati, 2016). Penelitian Pinto dan Neri (2013) juga mengatakan hal yang serupa, individu dengan *life satisfaction* rendah keseringan memiliki penyakit dan kurangnya dalam sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Powdthavee dan Wooden (2017) menyatakan bahwa lesbian di United Kingdom yang tidak *coming out* kurang puas dengan hidup mereka. Menurut Equaldex (n.d.) menyatakan bahwa aktivitas homoseksual di United Kingdom telah dilegalkan semenjak tahun 2000 sedangkan pernikahan sesama jenis pada tahun 2019. Pada studi Carter (2016) di California menyatakan bahwa adanya peningkatan *life satisfaction* pada *gay* telah *coming out*. Adanya peningkatan kepuasan hidup lesbian, *gay* dan biseksual di United States seiring kedewasaan (Wardecker et al, 2019). Berdasarkan Equaldex (n.d.) aktivitas homoseksual di United States telah dilegalkan semenjak tahun 2003, jika pernikahan sesama jenis pada tahun 2015. Sedangkan di Indonesia (Equaldex, n.d.) menyatakan bahwa aktivitas homoseksual bersifat ambigu, karena masyarakat tidak menerima LGBT terutama di Aceh, namun tiada hukum dalam undang-undang yang memberikan sanksi atas aktivitas homoseksual yang berlangsung dan tentu saja Indonesia masih belum melegalkan pernikahan sesama jenis. Oleh sebab itu ditemukan *gap* dalam penelitian ini, karena tiada penelitian terkait kepuasan hidup terhadap lesbian yang telah *coming out* di Indonesia. Semua penelitian sebelumnya berada di tempat yang legal dan memperbolehkan pernikahan sesama jenis. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti “Gambaran *life satisfaction* pada lesbian dewasa muda yang telah *coming out*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran *life satisfaction* pada lesbian dewasa muda yang telah *coming out*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *life satisfaction* pada lesbian dewasa muda yang telah *coming out*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa wawasan tambahan terkait *life satisfaction* serta studi terkait seksualitas. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini terdapat manfaat praktis untuk berbagai pihak. (a) Bagi psikolog, untuk menambah wawasan terkait *life satisfaction* terutama pada lesbian dewasa muda yang telah *coming out*, serta studi pada seksualitas saat melakukan konseling terhadap individu, keluarga dan pasangan; (b) Bagi wanita lesbian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami terkait seksualitas terutama pada lesbian, *coming out* dan *life satisfaction*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita lesbian akan seksualitasnya dan *coming out*; (c) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan terkait lesbian lebih lanjut, serta memberikan wawasan terkait *life satisfaction*, agar pembaca dapat mengerti betapa pentingnya hal itu dalam hidup.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi pada “gambaran *life satisfaction* terhadap lesbian dewasa muda yang telah *coming out*”. Bab I (pendahuluan), pada bab ini berisikan latar belakang yang berisikan variabel *life satisfaction* dan subjek yakni lesbain, serta fenomena *coming out*. Dalam bab ini juga berisikan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II (kajian pustaka), pada bab ini berisikan pengertian dan teori-teori terkait *life satisfaction*, homoseksual, *coming out* serta kerangka berpikir.

Bab III (metode penelitian), pada bab ini berisikan partisipan penelitian yang dimulai dari karakteristik, teknik pengambilan sampling dan gambaran partisipan. Jenis metode penelitian yang akan dilaksanakan, alat-alat yang dibutuhkan, prosedur penelitian serta pengolahan data dan teknis analisis data. Bab IV (temuan penelitian dan analisis data), pada bab ini berisikan hasil data yang didapatkan pada bab sebelumnya. Bab ini diuraikan menjadi beberapa sub bab, yakni; menjadi lesbian, *coming out*, dan kepuasan hidup. Bab V (kesimpulan dan saran), pada bab ini berisikan kesimpulan pada bab sebelumnya, diskusi dan saran yang berkaitan dengan manfaat teoritis dan praktis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada gambaran kepuasan hidup, dimensi pertama yakni keinginan untuk mengubah hidup (*desire to change life*), dari keempat partisipan ada tiga partisipan yang ingin mengubah hidupnya yaitu partisipan A, S dan Y. Ketiga partisipan itu ingin mengubah keadaan ekonominya dan partisipan Y ingin meningkatkan kompetensinya.

Pada dimensi kedua, yakni kepuasan pada kehidupan saat ini (*satisfaction with current life*). Semua partisipan cukup puas dengan kehidupannya saat ini, tetapi hanya partisipan G yang telah mencapai tujuannya. Partisipan A tidak puas dengan lingkungan kerjanya. Semua partisipan puas dengan lingkungan pertemanan dan keluarganya. Jika pada kepuasan pada masa lalu, partisipan A tidak puas dengan kehidupannya sedangkan partisipan S kurang menyukai dirinya 1-2 tahun yang lalu. Partisipan G dan Y tidak menyesali masa lalunya.

Kepuasan pada masa depan (*satisfaction with future*), semua partisipan merasa cukup optimis dengan masa depannya. Partisipan A dan partisipan S merasa takut akan masalah finansial. Partisipan G takut akan masa depan yang belum diketahui, sedangkan partisipan Y takut gagal dan tidak diterima kerja.

Pada dimensi pandangan orang lain yang signifikan tentang kehidupan seseorang (*significant others' views of one's life*), menurut partisipan A banyak yang menilai hidupnya berantakan. Namun keluarga dan teman-temannya berharap bahwa partisipan bahagia. Menurut partisipan S pandangan keluarganya padanya sangatlah positif, namun menurutnya teman kerja menganggap ia aneh. Menurut partisipan orang-orang berharap agar ia lebih ramah, terbuka, komunikatif secara profesional maupun personal. Sejauh ini orang-orang melihat partisipan G sebagai individu yang bebas. Orang-orang berharap agar partisipan lebih banyak senyum dan mengubah cara berbicaranya yang terus terang. Menurut partisipan Y, orang lain memandang hidupnya sangat enak. Orang-orang berharap agar partisipan lebih percaya diri, lebih peduli, empati dan peka terhadap sekitarnya.

Secara keseluruhan adanya peningkatan *life satisfaction* pada partisipan A, S dan Y setelah *coming out*. Namun tiada perbedaan pada partisipan G. Partisipan G merasa cukup puas dengan kehidupannya saat ini, sedangkan partisipan A, S dan Y berusaha menerima masa lalunya. Mereka merasa optimis terhadap masa depannya, tetapi partisipan A, S dan Y masih ingin mengubah kehidupannya jika dapat dilakukan.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanty dan Chairani (2018), maka diketahui bahwa ada beberapa hal yang membuat partisipan menjadi seorang lesbian. Maka partisipan A, S, G dan Y mengalami hubungan

heteroseksual yang buruk, sehingga menimbulkan rasa kecewa terhadap lawan jenis. Ada penyebab lain juga, partisipan S memiliki konflik keluarga sehingga laki-laki memiliki nilai negatif, sedangkan partisipan Y memiliki lingkungan eksternal yang didominasi oleh perempuan. Menurut partisipan A salah satu hal yang membuatnya sebagai lesbian adalah karena dari kecil dia diperlakukan sebagai laki-laki, yang mana hal tersebut membuatnya berpikir bahwa ia adalah seorang laki-laki. Sehingga ketika menggunakan hijab, partisipan baru sadar bahwa ia adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan Uda (2013) yang menyatakan apabila seorang anak perempuan dibesarkan seperti anak laki-laki akan mempengaruhi fungsi anak tersebut (peran) dalam keluarga ataupun masyarakat. Partisipan Y menyatakan adanya *lesbian curiosity* diawali oleh membaca BL. Kedua hal ini tidak ada dalam hasil dari penelitian (Purwanti dan Chairani, 2018). Seluruh partisipan memiliki dampak setelah *coming out*, namun hanya satu partisipan yang tidak mengalami perubahan ataupun dampak setelah *coming out* yakni partisipan G. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah karena faktor agama. Ketiga partisipan lainnya beragama Islam, sedangkan partisipan G beragama Buddha. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, lingkungan ketiga partisipan lainnya cukup konservatif sedangkan partisipan G tidak.

Ada dua kategori yaitu *fully coming out* yang terbuka sepenuhnya pada diri, keluarga, komunitas dan masyarakat dan *not fully coming out* yang hanya memberitahu beberapa orang (Praptiningsih, 2019). Reaksi orang yang diberitahu akan berdampak cukup besar, jika negatif maka dapat menurunkan harga diri Coleman (1982). Namun, jika positif, dapat membantu individu meningkatkan harga diri. Proses *coming out* setiap partisipan berbeda-beda. Partisipan A dan partisipan Y telah *coming out* pada teman dan kakaknya, bedanya jika partisipan

Y mulai dari teman dunia maya sampai teman dunia asli. Partisipan G *coming out* kepada teman-temannya. Sedangkan partisipan S *coming out* secara *online*, lalu kepada keluarganya.

Dampak sebelum *coming out* pada partisipan A, dimulai dari perasaan benci pada diri dan adanya keinginan bunuh diri. Pada partisipan S, merasa aneh karena ada hal yang disembunyikan olehnya kepada keluarganya. Jika partisipan G menyatakan tiada bedanya setelah dan sebelum ia *coming out*. Sedangkan pada partisipan Y, dia merasa dibungkam dan tidak dapat menyatakan pendapatnya secara bebas karena takut pandangan orang-orang terkait dirinya.

Setelah *coming out* banyak hal-hal positif yang terjadi pada partisipan A, mulai dari partisipan menjadi lebih disiplin dan lebih mencintai diri sendiri. Pada partisipan S, dia merasa tidak takut untuk berpendapat, tidak lagi bersembunyi di antara keluarganya dan dapat menjadi diri sendiri tanpa berpura-pura. Jika pada partisipan Y juga merasakan hal yang mirip dengan partisipan S, dia merasa lebih bebas berpendapat tanpa dihakimi oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Pepayosa (2019) yang menyatakan seseorang yang telah *coming out* merasa lebih positif, merasa hidupnya lebih baik, bertanggung jawab serta lebih baik dalam mengatur kehidupannya.

Jika pada gambaran kepuasan hidup, tiga partisipan lainnya selain partisipan G cukup ingin mengubah hidupnya. Kebanyakan dari mereka ingin hidup dengan situasi finansial yang stabil, sedangkan partisipan G sudah sangat menyukai hidupnya yang stabil. Ketiga partisipan yang lain pun kurang menyukai diri sendiri di masa lalu, namun saat ini mereka berusaha menerima masa lalu. Terdapat perbedaan signifikan, sebab sebelum *coming out* partisipan tidak merasa puas dengan hidupnya dan selalu merasa berbeda. Partisipan A dan S pun sempat

menarik diri untuk bersosialisasi dan sempat depresi, sedangkan partisipan G menyukai masa lalunya. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan serta kepribadian partisipan yang menyebabkan partisipan G lebih terbuka dan lebih menerima diri.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai *life satisfaction* lesbian dewasa muda yang *coming out*. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat membandingkan *life satisfaction* lesbian yang *belum coming out* atau *closeted dan telah coming out*, penelitian ini masih jarang diteliti karena lingkup subjek yang terbatas. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan mengganti subjek menjadi wanita dewasa madya ataupun dewasa akhir yang telah *coming out* dan mengukur perbedaan kepuasan hidupnya, sebab adanya penelitian yang menyatakan bahwa kepuasan hidup lesbian meningkat seiring kedewasaan, namun penelitian tersebut berada di luar negeri tidak dalam Indonesia. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan subjek yang *fully coming out* dan *not fully coming out* dengan variabel lain yakni *identity satisfaction*. Sebab penelitian pada variabel tersebut masihlah sedikit.

Dalam penelitian ini banyak hal-hal yang melatarbelakangi seorang individu menjadi lesbian, serta dampak-dampak *coming out*. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang meneliti lesbian yang telah *coming out*. Selain itu penelitian

ini juga diharapkan menjadi referensi bagi lesbian yang telah *coming out* atau belum *coming out*.

5.3.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada partisipan A dan S dapat berdamai dengan masa lalunya agar *life satisfaction*-nya meningkat. Teruntuk wanita dewasa muda yang belum *coming out* dan ingin *coming out*, disarankan *coming out* pada orang yang dipercaya dan kepada lingkungan yang mendukung. Jika tidak memiliki orang dipercaya dan lingkungan yang tidak mendukung, maka peneliti tidak menyarankan untuk *coming out*.

Teruntuk psikolog, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang membantu menjelaskan sebagaimana lingkungan sekitar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *life satisfaction* pada individu lesbian dan diharapkan dapat menjadi landasan ketika melakukan konseling terhadap individu, keluarga dan pasangan lesbian.

ABSTRACT

Evelyne Joenett Supardi (705200164)
Life Satisfaction of Lesbian Young Adult That Has been Coming Out
Untung Subroto S.Psi., M.Psi., Psikolog, Universitas Tarumangara

According to Martin and Lyon (Crooks, 1983) lesbian is a term for women who have a sexual or romantic interest in other women, even though sometimes this is not shown openly. Coming out is a process in which individuals reveal their gender identity and sexual orientation to other people (Oktaviana et al., 2020). Hurlock (1980) states that life satisfaction is an individual's level of joy over the things they experience. The aim of this research is to determine the life satisfaction picture of lesbian young adult who has come out. This research method is qualitative with a data collection process of observation and interviews. In this research, there were four participants, namely participants A, S, G and Y. From this research it can be concluded that three participants (participants A, S and Y) had a desire to change life while participant G did not. All participants were satisfied with their current life (satisfaction with current life). Three participants (participants A, S and Y) were dissatisfied with their past (satisfaction with past) while participant G was satisfied. All participants felt optimistic about their future (satisfaction with future). Finally, the views of (significant others' views of one's life) towards all participants were quite different and the participants did not object to these views.

Keywords: Lesbian, life satisfaction, coming out

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N., & Tamtiari, W. (2001). Konstruksi seksualitas: antara hak dan kekuasaan. Kerjasama Ford Foundation dengan Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Antaramian, S. P., Huebner, E. S., & Valois, R. F. (2008). Adolescent life satisfaction. *Applied Psychology*, 57, 112-126.
<https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2008.00357.x>
- Artaria, M. D. (2016). Dasar biologis variasi jenis kelamin, gender, dan orientasi seksual. *Jurnal BioKultur*, 5(2), 157-165.
<https://scholar.unair.ac.id/en/publications/dasar-biologis-variasi-jenis-kelamin-gender-dan-orientasi-seksual>
- Bishop, C. L. (2013). Psychosocial stages of development. *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*, 1055–1061.
<https://doi.org/10.1002/9781118339893.wbeccp441>
- Bochenek, M., & Brown, A. W. (2001). Hatred in the hallways: Violence and discrimination against lesbian, gay, bisexual, and transgender students in US schools. Human Rights Watch.
- Bojarski, E., & Qayyum, Z. (2018). Psychodynamics of suicide in lesbian, gay, bisexual, or transgender youth. *Journal of Infant, Child, and Adolescent Psychotherapy*, 17(3), 178-186.
<https://doi.org/10.1080/15289168.2018.1480202>
- Bosker, M. J. (2002). Assessing level of outness among gay, lesbian, and bisexual individuals and its relation to depression, anxiety, and self-esteem (Doctoral dissertation, Southern Illinois University at Carbondale).

- Cahyadi, A., & Azeharie, S. (2022). Penyingkapan Diri Pasangan Lesbian di Instagram (Studi Tentang Pandangan Generasi Z pada Akun@just.yumi). *Koneksi*, 6(1), 69-75. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15456>
- Camp, J., Vitoratou, S., & Rimes, K. A. (2020). LGBTQ+ self-acceptance and its relationship with minority stressors and mental health: A systematic literature review. *Archives of Sexual Behavior*, 49(7), 2353-2373. <https://doi.org/10.1007/s10508-020-01755-2>
- Carter, K. D. (2016) Perceived life satisfaction among gay males: The coming-out process. *Electronic Theses, Projects, and Dissertations*. 294. <https://scholarworks.lib.csusb.edu/etd/294>
- Coleman, E. (1982). Developmental stages of the coming out process. *Journal of Homosexuality*, 7(2-3), 31–43. doi:10.1300/j082v07n02_06
- Crooks, R., Beaur, K. 1983. *Our Sexuality* (Second Edition). United States America: The Benjamin/Cummings Publishing Company Inc.
- Diener, E. D., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of personality assessment*, 49(1), 71-75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological bulletin*, 125(2), 276. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.27>
- Domínguez-Fuentes, J. M., Hombrados-Mendieta, M. I., & García-Leiva, P. (2012). Social support and life satisfaction among gay men in Spain.

- Journal of homosexuality, 59(2), 241-255.
<https://doi.org/10.1080/00918369.2012.648879>
- Ducharme, Jamie. (2018, Agustus). A 9-Year-Old Colorado Boy's Death by Suicide Highlights the Challenges Facing LGBTQ Kids. TIME.
<https://time.com/5380203/lgbtq-youth-suicide/>
- Duffy & Atwater, (2005). Psychology For Living, Adjustment, Growth and Behavior Today. 8th Ed. New Jersey: Pearson, Prentice Hall.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4. doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Equaldex. (n.d.). *LGBT Rights in Indonesia*.
<https://www.equaldex.com/region/indonesia>
- Equaldex. (n.d.). *LGBT Rights in United Kingdom*.
<https://www.equaldex.com/region/united-kingdom>
- Equaldex. (n.d.). *LGBT Rights in United States*.
<https://www.equaldex.com/region/united-states>
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). Teori Kepribadian (Edisi ke-7) (Diterjemahkan oleh: Sjahputri). Jakarta :Salemba Humanika
- Greene, B., & Herek, G. M. (Eds.). (1994). Lesbian and gay psychology (Vol. 1). Sage.
- Hamer, D. H., Hu, S., Magnuson, V. L., Hu, N., & Pattatucci, A. M. (1993). A linkage between DNA markers on the X chromosome and male sexual orientation. *Science*, 261(5119), 321-327.
<https://doi.org/10.1126/science.8332896>

- Huebner, E. S. (1991). Initial development of the student's life satisfaction scale. *School Psychology International*, 12(3), 231-240.
<https://doi.org/10.1177/014303439112301>
- Huebner, E. S. (2004). Research on assessment of life satisfaction of children and adolescents. *Social indicators research*, 66, 3-33.
<https://doi.org/10.1023/B:SOCI.0000007497.57754.e3>
- Huebner, E. S., Laughlin, J. E., Ash, C., & Gilman, R. (1998). Further validation of the multidimensional students' life satisfaction scale. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 16, 118–134.
<https://doi.org/10.1177/073428299801600202>
- Huebner, E. S., Suldo, S. M., & Gilman, R. (2006). Life Satisfaction. In G. G. Bear & K. M. Minke (Eds.), *Children's needs III: Development, prevention, and intervention* (pp. 357–368). National Association of School Psychologists.
- Hurlock, E. (1980). *Developmental Psychology : A Life Span Approach*. New Delhi: Tata. McGraw: Hill Publishing.Co., Ltd.
- IPSOS. (2023, Juni). Ipsos LGBT+Pride Global Survey NZ 2023. IPSOS.
<https://www.ipsos.com/en-nz/ipsos-lgbtpride-global-survey-nz-2023>
- Katim, H. R., Satiadarma, M. P., & Wati, L. (2023). The relationship between optimism and subjective well-being of young adults in the context of covid-19 pandemic. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(2), 1389-1395.
<https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i2.26392>

- Karangora, M. L. B., Yudiarso, A., & Mazdafiah, S. Y. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lesbian di Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-9. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/74>
- Kartono, K. (1989). Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, Bandung: CV. Mandar Maju
- Kusumawati, I. N. (2016). Pengaruh gratitude terhadap hubungan antara materialisme dan life satisfaction (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Lyana, H., Carlos, Y., & Soetikno, N. (2022). Psikoedukasi orientasi masa depan pada dewasa awal dusun Tegal Bedug Desa Tamansari Kabupaten Indramayu. *Prosiding Serina*, 2(1), 983-990. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19856>
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The Benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success?. *Psychological Bulletin*, 131(6), 803–855. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.6.803>
- Margolin, L. (2023). The third backdoor: how the DSM casebooks pathologized homosexuality. *Journal of homosexuality*, 70(2), 291-306. <https://doi.org/10.1080/00918369.2021.1945340>
- Marthilda, D., Maburi, M. I., & Hendriyani, R. (2014). Faktor-faktor pemilihan orientasi seksual (Studi Kasus pada Lesbian). *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/4444>

- Ocktaviani, L. P., Arifianto, A., & Mariyati, M. (2020). Phenomenology study of the experience of homosexual people toward coming out in Semarang city. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(3), 10-25. <https://doi.org/10.33666/jnwh.v7i3.453>
- Oktaviana, E. R., Dwikurnaningsih, Y., & Windrawanto, Y. (2020). Coming out pada kaum lesbian di Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 23-29. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38319>
- Pepayosa, E. (2019). *Psychological well-being pada gay yang coming out* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Permatasari, Z. I., & Mulyana, O. P. (2022). Hubungan *work-family conflict* terhadap *life satisfaction* pada pekerja wanita. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 560-574. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53897>
- Pinto, J. M., & Neri, A. L. (2013). Factors associated with low life satisfaction in community-dwelling elderly: FIBRA Study. *Cadernos de saude publica*, 29, 2447-2458. <https://doi.org/10.1590/0102-311X00173212>
- Pistella, J., Salvati, M., Ioverno, S., Laghi, F., & Baiocco, R. (2016). Coming-out to family members and internalized sexual stigma in bisexual, lesbian and gay people. *Journal of Child and Families Studies*, 25, 3694-3701. doi:10.1007/s10826-016-0528-0
- Plummer, K. (2002). *Telling sexual stories: Power, change and social worlds*. Routledge.

- Powdthavee, N., & Wooden, M. (2015). Life satisfaction and sexual minorities: Evidence from Australia and the United Kingdom. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 116, 107-126. doi:10.1016/j.jebo.2015.04.012.
- Praptiningsih, N. A. (2019). Implementation of Business Communication in Gay Dramaturgy. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.24853/pk.2.2.%25p>
- Purwanty, F., & Chairani, L. (2018). Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas Lesbian (Anak Belok). *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 9-19. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.5804>
- Puspita, O., Elan, E., & Mulyadi, S. (2022). Perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. *Jurnal paud agapedia*, 6(2), 201-207. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52014>
- Ratnasari, Elise Dwi. (2018, Agustus). 'Dibully' karena Mengaku Gay, Seorang Bocah AS Bunuh Diri. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180829195715-284-325978/dibully-karena-mengaku-gay-seorang-bocah-as-bunuh-diri>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salamah, N. (2018). *Gambaran penyesuaian sosial pada lesbian dewasa awal*. Universitas Tarumanagara, Jakarta.

- Sari, M. P. (2022). Decision-making and life satisfaction: The role of general decision-making styles and maximizing tendency as predictors. *Humaniora*, 13(2), 127-135. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i2.7769>
- Shin, D. C., & Johnson, D. M. (1978). Avowed happiness as an overall assessment of the quality of life. *Social indicators research*, 5, 475-492. <https://doi.org/10.1007/BF00352944>
- Seotjningsih. (2004). Buku ajar tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Sophie, J. (1985/1986). A critical examination of stage theories of lesbian identity development. *Journal of Homosexuality*, 12, 39-51. https://doi.org/10.1300/J082v12n02_03
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjaya, J. C., & Winduwati, S. (2022). Gaydar: Komunikasi Nonverbal dalam Mengidentifikasi Orientasi Seksual di Kalangan Gay. *Kiwari*, 1(4), 742-750. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i4.16027>
- Udau, U. (2013). Pemahaman Orang Tua tentang Gender dalam Menerapkan Pola Asuh kepada Anak Remaja di Desa Long Payau. *E-journal Sosiatri*, 1 (4). [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/01/JURNAL%20\(01-18-14-03-24-46\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/01/JURNAL%20(01-18-14-03-24-46).pdf)
- Veenhoven, R. (2000). The four qualities of life. *Journal of happiness studies*, 1, 1-39. <https://doi.org/10.1023/A:1010072010360>

- Veenhoven, R. (2012). Overall Satisfaction With Life. Chapter 12 in Glatzer, W. (Ed) *The global handbook of Well-being*.
- Veenhoven, R. (2014). The Overall Satisfaction with Life: Subjective Approaches (1). *Global Handbook of Quality of Life*, 207–238. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9178-6_9
- Wardecker, B. M., Matsick, J. L., Graham-Engeland, J. E., & Almeida, D. M. (2019). Life satisfaction across adulthood in bisexual men and women: Findings from the Midlife in the United States (MIDUS) Study. *Archives of sexual behavior*, 48, 291-303. <https://doi.org/10.1007/s10508-018-115>